



## Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 43 Pekanbaru

Nur Aprilda Mardatillah<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, M. Fikri Hamdani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

---

### Abstract

Received: 2 November 2025

Revised: 14 November 2025

Accepted: 29 November 2025

*This study aims to determine the relationship between learning discipline and student responsibility in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 43 Pekanbaru. This research used quantitative approach with correlational method. The sample amounted to 65 students who were taken using simple random sampling technique from a total population of 186 students. The instrument used is a Likert scale questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results of data analysis using the Pearson Product Moment correlation test showed a correlation coefficient value of 0.740 with a significance of  $0.000 < 0.05$ . This shows that there is a positive and significant relationship between learning discipline and student responsibility in PAI learning. Thus, the higher the students' learning discipline, the higher the students' responsibility. This relationship is in the strong category.*

**Keywords:** *Learning Discipline, Student Responsibility, Islamic Religious Education*

(\*) Corresponding Author: [nurapriladamardatillah43@gmail.com](mailto:nurapriladamardatillah43@gmail.com), [risnawati@uin-suska.ac.id](mailto:risnawati@uin-suska.ac.id), [mfikham@gmail.com](mailto:mfikham@gmail.com)

**How to Cite:** Mardatillah, N., Risnawati, R., & Hamdani, M. (2025). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 43 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.B), 241-250. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13482>.

---

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter penting yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, tanggung jawab siswa merujuk pada kesadaran dan kemauan individu untuk melaksanakan tugas-tugas belajar secara konsisten dan mandiri (Zubaedi, 2011). Tanggung jawab ini mencakup sikap aktif terhadap tugas sekolah, pengelolaan waktu, ketaatan terhadap peraturan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2014). Siswa yang bertanggung jawab akan lebih mampu menunjukkan komitmen dalam menjalankan kewajiban akademik serta memperlihatkan integritas dalam berbagai aspek kehidupan sekolah (Yusuf, 2015).

Nilai tanggung jawab dalam diri siswa tidak hanya mencerminkan kematangan emosional dan intelektual, tetapi juga merupakan indikator keberhasilan pendidikan karakter yang saat ini menjadi fokus dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah menempatkan tanggung jawab sebagai bagian dari nilai utama yang harus dikembangkan bersama nilai religius, nasionalisme, integritas, dan kemandirian (Kemendikbud, 2017). Dalam praktiknya,

pembelajaran di sekolah harus mampu menjadi ruang pembiasaan yang menumbuhkan sikap bertanggung jawab secara menyeluruh melalui Kurikulum Merdeka dan penguatan pendidikan karakter (PPK).

Tanggung jawab dalam pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tetapi juga mencakup kesiapan mental dan moral untuk menghadapi proses pendidikan secara aktif dan sadar (Kartono dan Kartini, 2010). Siswa yang bertanggung jawab tidak menunggu diperintah untuk belajar, tetapi memiliki inisiatif sendiri dalam mencari ilmu, mengatur jadwal belajar, dan memperbaiki kesalahan jika hasil belajar belum memuaskan. Mereka juga menunjukkan komitmen jangka panjang dalam mencapai tujuan akademik, termasuk berkontribusi positif dalam lingkungan belajar (Wahyuni, 2018).

Dalam perspektif pendidikan karakter Islam, tanggung jawab merupakan bagian dari akhlak yang harus ditanamkan sejak dini. Rasulullah SAW bersabda: *“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”* (HR. Bukhari, no. 893). Ini menunjukkan bahwa Islam telah menekankan pentingnya rasa tanggung jawab terhadap amanah, termasuk amanah dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya merupakan media untuk menanamkan sikap bertanggung jawab melalui penanaman nilai-nilai keimanan, keikhlasan, dan kesadaran diri sebagai hamba Allah yang harus terus belajar dan berbuat baik.

Kondisi tanggung jawab siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Dukungan dari orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, serta keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku, berperan besar dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa (Trianto, 2011). Sekolah yang berhasil menanamkan nilai tanggung jawab adalah sekolah yang tidak hanya menuntut siswa menyelesaikan tugas, tetapi juga memberi ruang refleksi, penghargaan atas proses, dan pembiasaan perilaku positif secara konsisten (Lickona, 2012). Di samping tanggung jawab, salah satu aspek lain yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa adalah kedisiplinan dalam belajar. Disiplin belajar merujuk pada kebiasaan siswa dalam mengatur dan mematuhi aturan belajar, baik yang ditetapkan oleh sekolah, guru, maupun dirinya sendiri (Sudrajat, 2011). Disiplin ini tercermin dari keteraturan dalam mengerjakan tugas, kehadiran dalam kegiatan pembelajaran, perhatian terhadap materi, serta sikap aktif dalam mengikuti proses pendidikan (Mulyasa, 2017). Dengan kata lain, disiplin belajar adalah bentuk konkret dari pengendalian diri yang memungkinkan siswa mengarahkan energi dan waktunya pada kegiatan positif yang mendukung keberhasilan akademik.

Disiplin bukan hanya terkait ketepatan waktu, tetapi juga pengelolaan diri dan motivasi internal siswa (Heri, 2012). Siswa yang disiplin biasanya memiliki perencanaan belajar yang jelas, mampu menghindari gangguan eksternal, dan konsisten dalam menjalankan rutinitas belajar. Mereka juga lebih mampu menunda kepuasan jangka pendek demi hasil jangka panjang (Djemari, 2019). Sebagaimana disampaikan oleh Santrock, kedisiplinan adalah bentuk kendali diri (*self-control*) yang dipengaruhi oleh proses pendidikan dan pengalaman sosial (Santrock, 2011). Artinya, sikap disiplin dapat dibentuk melalui pelatihan, pengawasan, dan pembiasaan. Guru PAI sebagai agen pembentuk karakter seharusnya menjadi teladan dalam kedisiplinan, mulai dari ketepatan waktu, kesiapan materi, hingga

konsistensi dalam memberikan tugas dan evaluasi (Muhaimin, 2009). Hal ini akan berdampak positif pada perilaku siswa yang secara tidak langsung meniru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran yang disiplin. Dalam hal ini, disiplin belajar menjadi pondasi penting dalam mengembangkan tanggung jawab.

Tanggung jawab dan disiplin belajar memiliki keterkaitan yang erat. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam menjalani proses belajar (Hamalik, 2008). Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung adanya korelasi antara disiplin dan tanggung jawab yakni siswa yang menunjukkan disiplin tinggi dalam belajar memiliki tanggung jawab akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin (Ika, 2020). Hal ini memperkuat hipotesis bahwa kedisiplinan tidak berdiri sendiri, tetapi sangat berkaitan dengan sikap-sikap karakter lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian.

Dalam konteks pembelajaran PAI, nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin sangat ditekankan karena PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif berupa pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia (Hasan, 2020). Melalui materi-materi seperti keimanan, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, siswa diajak untuk memahami pentingnya menjalani hidup sesuai ajaran agama. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI adalah munculnya perubahan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam aspek tanggung jawab dan kedisiplinan (Samion, 2020). Sayangnya, dalam realitas pendidikan, masih ditemukan siswa yang belum menunjukkan tanggung jawab dan kedisiplinan yang optimal dalam proses belajar, termasuk dalam pelajaran PAI.

Salah satu sekolah yang menjadi lokasi perhatian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 43 Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 23/05/2025, ditemukan adanya gejala kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, yang ditandai dengan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang aktif berdiskusi, dan kurang menghargai waktu belajar. Selain itu, sebagian siswa juga menunjukkan disiplin belajar yang rendah, seperti terlambat masuk kelas, tidak membawa perlengkapan belajar, serta tidak fokus dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara dua variabel tersebut. Apakah benar bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula rasa tanggung jawab mereka dalam belajar PAI? Pertanyaan ini menjadi landasan dalam merumuskan tujuan dan arah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara disiplin belajar dengan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 43 Pekanbaru.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian desain korelasional. Desain korelasional digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan intervensi (Dudi Badruzaman et al., 2024). Jenis penelitian ini tentunya selaras dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara disiplin

belajar dengan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 43 Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 43 Pekanbaru, kecuali kelas IX dikarenakan telah menamatkan sekolah di jenjang ini pada tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel probability sampling dengan teknik simple random sampling yang berarti sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa harus melihat strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teori Slovin dengan rumus:  $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$  (Firdaus, 2021). Populasi sebanyak 186 dan sampel yang digunakan sebanyak 64 siswa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah angket dengan menggunakan skala likert, kemudian peserta didik memilih diantara jawaban yang telah disediakan yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah, terhadap indikator-indikator yang ada pada 2 variabel yang diteliti yaitu disiplin belajar dan tanggung jawab. Uji Hipotesis yang digunakan ialah uji korelasi product moment. Kemudian untuk melihat data berdistribusi normal dan linier maka 2 uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, dan uji linieritas. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistic Program Society Science*) dengan versi 26 for Windows. SPSS digunakan dalam mengolah data statistik dengan beberapa uji persyaratan dan uji hipotesis yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 43 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Pemudi Gang Kukuh, Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan menggunakan angket yang telah disebarakan kepada 65 siswa yang menjadi responden. Berikut penjelasannya dari tiap-tiap variabel:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan dapat mengidentifikasi item-item angket ataupun kuisioner yang relevan atau tidak relevan (Bobi Frans Kuddi et al., 2025). Kriteria uji validitas dengan membandingkan Nilai  $r$  hitung (Pearson Correlation) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung (Pearson Correlation) akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam menentukan nilai  $r$  hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris Pearson Correlation. Sedangkan untuk menentukan nilai  $r$  tabel, pada kolom  $df$  digunakan rumus  $N-2$ , dimana  $N$  adalah banyaknya responden. Kriteria pengujian Uji Validitas adalah  $Jikar_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dikatakan valid dan Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen penelitian dikatakan invalid (Budi Dharma, 2021). Jadi telah ditetapkan nilai  $r$  tabel sebesar 0, 250 dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar**

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,486	0,250	valid
2	0,313	0,250	valid
3	0,370	0,250	valid
4	0,565	0,250	valid
5	0,436	0,250	valid
6	0,572	0,250	valid
7	0,629	0,250	valid
8	0,488	0,250	valid
9	0,576	0,250	valid
10	0,568	0,250	valid
11	0,477	0,250	valid
12	0,625	0,250	valid
13	0,485	0,250	valid
14	0,262	0,250	valid
15	0,589	0,250	valid

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Tanggung Jawab**

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,638	0,250	valid
2	0,606	0,250	valid
3	0,621	0,250	valid
4	0,516	0,250	valid
5	0,689	0,250	valid
6	0,475	0,250	valid
7	0,653	0,250	valid
8	0,572	0,250	valid
9	0,376	0,250	valid
10	0,544	0,250	valid
11	0,574	0,250	valid
12	0,425	0,250	valid
13	0,385	0,250	valid
14	0,623	0,250	valid
15	0,326	0,250	valid

Tabel 1.1, dan 1.2 menunjukkan bahwa masing-masing item dari kedua variabel penelitian memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa semua item dari angket dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengumpulan data memberikan hasil yang konsisten apabila diukur kembali dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji

realibilitas yaitu Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (not reliable) (Hera Apriliana Saputri et al., 2023). Untuk mengetahui tingkat derajat interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini (Gito Supriadi, 2010):

**Tabel 1.3**  
**Interpretasi Reliabilitas**

Interval Koefisien Reliabilitas	Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,200-0,399	Tidak Reliabel
0,000-0,199	Sangat Tidak Reliabel

Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka nilai *cronbach's alpha* kedua variabel > 0,60. Dan untuk kategorinya disiplin belajar masuk dalam kategori reliabel dan tanggung jawab masuk dalam kategori sangat reliabel. Untuk lebih jelas bisa memperhatikan tabel berikut ini:

**Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
Disiplin Belajar	0,782	0,60	Reliabel
Tanggung Jawab	0,806	0,60	Sangat Reliabel

## 2. Uji Prasyarat

### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memberikan kepastian apakah suatu data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Rahmi, dan Nuraini., 2021). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji one-sample Kolmogorov-Smirnov, dikarenakan banyak responden dalam penelitian ini berjumlah 65. Kriteria yang digunakan untuk melihat data tersebut normal atau tidak yaitu jika p-value > 0,05 maka sebaran data dinyatakan normal, dan jika p-value ≤ 0,05 maka sebaran data dinyatakan tidak normal (Sudjatmoko, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 2.6 dan diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.58984464
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 2.1 diperoleh nilai p-value atau nilai signifikansi sebesar 0,200. Dikarenakan signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji sudah berdistribusi normal.

**b. Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variable independent bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independent tertentu (Singgih Santoso, 2010). Salah satu cara melakukan uji linieritas adalah melalui Uji Anova dengan memperhatikan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity*. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel adalah linier, dan jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$ , maka hubungan antara variabel tidak linier (Imam Ghozali, 2018). Setelah dilakukan uji linieritas, maka diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Linieritas**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
tanggungjawab * disiplinbelajar	Between Groups	(Combined)	3489.529	27	129.242	5.171	.000
		Linearity	2414.479	1	2414.479	96.609	.000
		Deviation from Linearity	1075.051	26	41.348	1.654	.079
	Within Groups		924.717	37	24.992		
Total		4414.246	64				

Berdasarkan tabel 2.2 diperoleh nilai F (deviation from linearity sebesar 1,654 dengan nilai signifikan deviation from linearity adalah 0,79. Nilai 0,79 lebih besar dari nilai 0,05 ( $0,79 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diuji antara variabel X (disiplin belajar) dengan variabel Y (tanggung jawab) terdapat hubungan yang bersifat linier secara signifikan.

**3. Uji Hipotesis**

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan linear. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar siswa dengan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 43 Pekanbaru. Dalam uji hipotesis ini, penulis menggunakan analisis statistik korelasi Product Moment, dikarenakan untuk menguji hubungan disiplin belajar siswa (X) terhadap tanggung jawab siswa (Y). Kriteria pengujian hipotesis korelasi product moment ialah jika  $r_h \geq r_t$  maka  $H_a$

diterima  $H_0$  ditolak, dan jika  $r_h < r_t$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (Hartono, 2015). Untuk lebih jelasnya dapat memperhatikan table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi Product Moment**

Correlations			
		Disiplin belajar	Tanggung jawab
Disiplin belajar	Pearson Correlation	1	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Tanggung jawab	Pearson Correlation	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi  $r_h \geq r_t$  yaitu  $0,740 > 0,250$ , maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan tanggung jawab siswa pada mata Pelajaran PAI di SMPN 43 Pekanbaru. Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, nilai  $r$  kemudian dibandingkan atau dicocokkan dengan tabel interpretasi (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang atau cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dengan demikian dapat diberikan interpretasi terhadap  $r_{xy} = 0,740$  terletak antara 0,60-0,799 yang masuk ke dalam kategori kuat, yang berarti terdapat hubungan yang **kuat** antara disiplin belajar siswa dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 43 Pekanbaru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 43 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,740 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tanggung jawab

mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

Disiplin belajar yang dimaksud meliputi keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta kesungguhan dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, tanggung jawab siswa tercermin dalam kesadaran mereka dalam melaksanakan tugas tanpa harus disuruh, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kemauan untuk terus memperbaiki diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong terbentuknya sikap bertanggung jawab dalam diri siswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kedisiplinan belajar akan berdampak langsung terhadap peningkatan tanggung jawab siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual.

## REFRENSI

- Apriliana Saputri, Hera. dkk. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Keterlibatan Aktif Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 (2).
- Astuti, Ika. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dan Tanggung Jawab Akademik Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 8 (2). 115-123.
- Badruzaman, Dudi, dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Darma, Budi. (2022). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Djamarah, S. B. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Frans Kuddi, Bobi. (2025). *Statistika Dasar*. Banjarnegara: Qriset Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasan, A. (2020). *Pendidikan Islam dan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartono, Kartini. (2010). *Pendidikan Moral dan Pembentukan Watak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mardapi, Djemari. (2019). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhani, Rahmi. Sri Bina, Nuraini. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.

- Samion, M. (2020). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Akhlak Mulia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. Boston: McGraw-Hill.
- Sudrajat, A. (2011). Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1(2). 121–130.
- Sudjatmoko. (2015). *Leader Transformasional*. Jawa Tengah: PANEMBAHAN SENOPATI
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Gito. (2010). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyuni, S. (2018). Peran Tanggung Jawab dalam Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2(1). 55–66.
- Yusuf, M. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.